

MARKET HEADLINES

Rabu, 15 April 2026

 CIMB NIAGA

Proyeksi Positif IMF PDB 5.0% dan Inflasi 3.0% Untuk Indonesia

Tegaskan Daya Tarik Investasi Kedepan

Kondisi perekonomian global saat ini kembali diuji oleh eskalasi ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Menghadapi situasi yang dinamis ini laporan World Economic Outlook edisi April 2026 dari Dana Moneter Internasional memberikan pandangan yang cukup realistis bagi investor.

Khusus untuk Indonesia, proyeksi pertumbuhan Produk Domestik Bruto riil dipatok pada angka 5.0% untuk tahun 2026. Angka ini diyakini akan kembali menguat ke level 5.1% pada tahun 2027. Penyesuaian laju pertumbuhan ini turut disertai dengan ekspektasi inflasi yang cukup terkendali. Laporan tersebut memproyeksikan inflasi harga konsumen Indonesia berada di level 3.0% pada 2026 sebelum mereda ke angka 2.6% pada tahun 2027. Sementara itu tingkat pengangguran diperkirakan tetap terjaga di 4.8% untuk tahun ini. Dari sudut pandang ekonomi makro fundamental Indonesia masih menunjukkan ketahanan yang luar biasa.

Tentu kita tidak bisa melihat ekonomi Indonesia terisolasi dari kawasan sekitarnya. Berdasarkan data yang sama kawasan Asia Tenggara menunjukkan performa yang bervariasi. Vietnam tampil dengan proyeksi pertumbuhan yang melesat hingga 7.1% pada 2026. Filipina dan Malaysia juga menunjukkan resiliensi dengan ekspektasi pertumbuhan masing-masing sebesar 5.8% dan 4.3% di tahun yang sama. Sebaliknya kita melihat moderasi pada Singapura yang diproyeksikan tumbuh 3.5% serta Thailand yang tampak melambat di level 2.1%.

Lalu bagaimana implikasi peta makroekonomi dan regional ini terhadap instrumen investasi di dalam negeri

Pertama mari kita tinjau dari sisi nilai tukar Rupiah. Ketidakpastian global kerap memicu peralihan arus modal ke aset aman yang menekan nilai tukar negara berkembang. Namun angka inflasi domestik yang terjaga menandakan daya beli masyarakat masih sangat baik. Ditambah lagi pertumbuhan yang solid di negara tetangga menegaskan bahwa Asia Tenggara secara kolektif masih menjadi magnet modal asing.

Arus dana investasi yang mengalir ke kawasan regional ini seringkali memberikan efek tular yang positif. Fundamental ekonomi nasional yang ditopang pertumbuhan 5.0% memberikan jaminan bahwa pelemahan Rupiah sifatnya lebih terpengaruh sentimen eksternal sesaat. Kepercayaan diri investor jangka panjang akan tetap menahan depresiasi yang terlalu dalam.

Kedua untuk pasar obligasi sentimen saat ini menghadirkan peluang menarik. Tren inflasi di negara tetangga memberikan sinyal yang melegakan di mana Malaysia diproyeksikan pada angka 1.9% dan Thailand hanya 0.9% pada 2026.

Rendahnya tekanan harga konsumen di kawasan mengindikasikan likuiditas regional akan tetap terjaga. Ditambah dengan ekspektasi inflasi Indonesia yang melandai ke 2.6% di 2027 membuat obligasi pemerintah Indonesia menawarkan imbal hasil riil yang sangat kompetitif. Bagi investor yang mencari stabilitas instrumen surat utang negara tetap menjadi jangkar pelindung portofolio yang handal.

Ketiga dampaknya pada pasar saham. Konsistensi pertumbuhan domestik membuktikan bahwa mesin konsumsi terus berputar. Saham di sektor perbankan khususnya bank berskala besar serta sektor barang konsumsi pokok akan terus menjadi tulang punggung pergerakan indeks.

Divergensi laju pertumbuhan antar negara ASEAN juga menuntut investor untuk lebih jeli. Perlambatan laju ekonomi di Singapura dan Thailand berpotensi membatasi ruang gerak emiten yang porsi pendapatan ekspornya besar ke dua negara tersebut.

Namun melesatnya aktivitas di Vietnam dan stabilnya permintaan di Malaysia membuka peluang emas. Emiten di sektor material dasar logistik dan komoditas energi yang menyuplai rantai pasok industri regional akan sangat diuntungkan. Momentum saat ini sangat ideal untuk bersikap selektif dan mulai mengoleksi saham berkapitalisasi besar yang memiliki fundamental kokoh serta rekam jejak dividen yang konsisten.

Salam Hangat
WM Market Research Bank CIMB Niaga

Reksa dana saham yang catatkan kenaikan *total return* lebih dari 6% dalam 1 bulan terakhir per 14 April 2026

- BRI Indeks Syariah
- BNP Paribas Solaris Fund
- Schroder Dana Istimewa
- BRI Mawar Konsumer
- TRIM Syariah Saham
- Dana Ekuitas Prima Bahana

Sumber: Data Bloomberg

Obligasi pemerintah seri FR sisa tenor diatas 5 tahun yang memiliki imbal hasil lebih dari 6,5% per 14 April 2026

- FR 74, kupon 7,5%, sisa tenor 6,33 tahun
- FR 65, kupon 6,625%, sisa tenor 7,08 tahun
- FR 100, kupon 6,625%, sisa tenor 7,84 tahun
- FR 103, kupon 6,75%, sisa tenor 9,25 tahun

Sumber: Data Bloomberg

Disclaimer:

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.